

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian ini, penulis menyusun kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

*Perencanaan pendidikan tauhid* meliputi sasaran dan tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga, serta persiapan terlaksananya pendidikan tauhid dalam keluarga.

*Sasaran dan tujuan pendidikan tauhid* yang ingin dicapai oleh keluarga pak AY adalah agar dalam diri anak khususnya, umumnya anggota keluarga yang lainnya, hanya menjadikan Allah sebagai sandaran pokok, tidak bersandar kepada manusia atau makhluk yang lainnya. Dalam pelaksanaannya keluarga pak AY menyederhanakannya melalui beberapa harapan di antranya; anak diharapkan mendapatkan ketenangan batin, akan selalu mendapatkan hidayah dan petunjuk dari Allah SWT, selalu tenang dalam menyikapi setiap persoalan hidup yang akan dan sedang mereka hadapi, setiap potensi yang ada dalam diri anak akan tergali, besar harapan hanya kepada Allah, setiap aktifitas anak selalu dihiasi dengan nilai-nilai kesabaran dan rasa syukur atas apa yang Allah berikan kepada mereka, dan tentunya anak akan menjadi seorang muslim yang taat dan patuh beribadah hanya kepada Allah.

Persiapan yang dilakukan keluarga pak AY dalam berlangsungnya pendidikan tauhid dalam keluarga adalah dengan mempersiapkannya dari awal, mulai dari pra nikah yakni; penyamaan persepsi mengenai keluarga antara satu

sama lain (calon istri dan calon suami), terus mempelajari dan memahami Islam terutama fiqih nikah, dan melakukan observasi berupa berinteraksi dengan keluarga muslim muda, guna mendapat ilmu tentang bagaimana menjalankan kehidupan keluarga secara Islami. Masa setelah nikah, digunakan keluarga pak AY untuk terus mempersiapkan diri baik lahir maupun batin dalam mendidik, membina dan mengasuh anak dengan tarus berikhtiar, mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan psikologi anak dan tata cara merawat serta mengasuh anak secara Islami.

**Proses pendidikan tauhid** di keluarga pak AY secara umum berjalan dengan baik,. Hal ini terlihat dari materi, pendekatan dan metode, pengawasan dan evaluasi, serta situasi yang diberikan dan dibentuk oleh keluarga pak AY terhadap setiap anaknya. Secara lebih terperinci penulis akan menggambarkan proses pendidikan tauhid di atas secara terperinci.

**Materi pendidikan tauhid** yang diberikan oleh keluarga pak AY adalah berupa rukun iman, meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada nabi/rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar, serta pemberian materi mengenai syirik dan bahayannya. Dalam memberikan materi **iman kepada Allah**, keluarga pak AY sudah sesuai dengan ajaran Islam, dan dampak dikatakan dengan berhasil. Keberhasilan keluarga pak AY ini tidak lepas dari upaya orang tua dalam mengenalkan Allah kepada anak mulai dari anak lahir bahkan masih dalam kandungan. Metode pembiasaan dan tauladan, disertai nasehat-nasehat, juga didukung dengan suasana fisik dan psikologis yang dikembangkan oleh merka, menjadikan anak mudah

menerima dan memahami mengenai materi tentang iman kepada Allah ini. Dalam pemberian materi mengenai *iman kepada malaikat*, keluarga pak AY terlihat belum optimal, dengan alasan bahwa dari pihak orang tua masih berusaha memahami manfaat dan fungsi iman kepada malaikat itu sendiri. Materi mengenai kitab-kitab Allah pun dirasa belum optimal dalam tindak lanjutnya. Keluarga pak AY dalam memberikan materi *iman kepada kitab-kitab Allah* yakni dengan memberikan pelajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini. Namun pengawasan berupa pebiasaan tilawah al-Qur'an kepada anak-anak kurang.

Mengenai *iman terhadap nabi dan rasul*, keluarga pak AY bisa dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut didukung oleh kedua orang tua yang selalu mengkaitkan segala aktivitas yang dilakukan anak dengan menyisipkan nilai-nilai sunnah dan ketaladan nabi dan rasul, walaupun hanya tertuju kepada nabi Ibrahim dan nabi Muhammad. Penanaman *iman kepada hari akhir* dalam keluarga pak AY berjalan dengan baik. Hal ini nampak dari kelumrahan bahasan kematian di dalam keluarga ini. Hal ini didukung metode nasehat dan tauladan disertai pembiasaan orang tua, yang selalu menanamkan kepada setiap anak-anaknya untuk selalu mempersiapkan diri ketika menghadapi kematian. Begitupun dengan materi mengenai iman kepada qada dan qadar, keluarga pak AY berjalan dengan baik dan berhasil.

*Pendekatan dan metode* yang digunakan dalam pendidikan keimanan (ketauhidan) dalam keluarga pak AY meliputi pendekatan rasional, normative, emosional, dan pengalaman. Metode yang berhasil ditanamkan kepa anak dalam

keluarga meliputi; metode tauldan, pembiasaan, *hiwar*, *amstal*, pemberian nasehat, dan metode *tarhib*.

*Pengawasan dan evaluasi* dalam perkembangan ketauhidan anak dalam keluarga pak AY, berjalan dengan baik. Terlihat orang tua selalu memberikan pengawasan dan evaluasi-evaluasi terhadap setiap anaknya, dalam setiap kesempatan. Evaluasi dan pengawasan ini selalu disertakan dengan pemberian nasehat dan pendekatan yang efektif sehingga anak sedikit demi sedikit mau berusaha untuk berubah.

Hasil atau produk pendidikan tauhid dalam keluarga pak AY, terlihat dari akhlak dan ketaatan anak dalam ibadah. Pada dasarnya akhlak anak keluarga pak AY pada umumnya baik, namun masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari kedua orang tuanya, terutama dalam hal ibadah ‘amaliyah. Ditinjau dari tujuan yang diharapkan oleh kedua orang tua, penulis beranggapan bahwa anak keluarga pak AY belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan tersebut, namun terlihat ada progress yang cukup terasa sehingga tidak menutup kemungkinan tujuan tersebut bisa dicapai.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan di atas, penulis merasa perlu untuk menyampaikan rekomendasi sebagai hasil untuk dapat dikembangkan oleh semua pihak.

*Pertama*, disampaikan kepada para orang tua dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan wahana pendidikan yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan keimanan (ketauhidan) terhadap anak-anaknya. Karena

pendidikan tersebut merupakan pondasi utama bagi setiap insan, dan identitas muslim ditentukan oleh ketauhidannya yang benar.

Pada masa sekarang ini, dapat dirasakan bahwa begitu besar tantangan orang tua dalam membina keimanan (ketauhidan) anak. Tantangan meliputi tantangan dari keluarga sendiri, yang terkadang orang tua tidak optimal dalam menanamkan dan membina nilai-nilai ketauhidan kepada anak-anaknya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai ketauhidan itu sendiri. Tantangan yang kedua datang dari luar keluarga adalah perkembangan teknologi, informasi dan globalisasi yang keberadaannya tidak dapat dibendung dan dihindari oleh orang tua, sehingga tentunya akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan akidah tauhid si anak. Tontonan yang berbau mistis dan permainan-permainan online yang secara tidak disadari, akan mengikis kesadaran setiap anak terhadap keharusannya dalam beribadah.

Dengan demikian, orang tua wajib memiliki tauhid yang lurus, sehingga dapat membekali anak-anaknya dengan ketauhidan dan materi-materi yang mendukungnya, di samping itu pula anak dapat melihat orang tuanya sebagai tauladan yang memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman, dan pengarahan. Adapun untuk menangkal tantangan dari luar, orang tua harus berupaya secara bersungguh-sungguh dalam pengawasan dan pembinaan akidah yang dimiliki anak. Upaya lain yang diperlukan adalah senantiasa menjalin keakraban dan keterbukaan atas dasar kasih sayang dari hari ke hari, sehingga anak dapat mengkonsultasikan dan mencurahkan segala permasalahan yang dihadapinya kepada orang tuanya. Orang tua dengan lembut dan penuh kebijaksanaan

memberikan arahan dan bimbingan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya, dan pada saat seperti itulah orang tua dapat menanamkan nilai-nilai ketauhidan kepada anak-anak.

Orang tua dalam penanaman nilai-nilai keimanan (ketauhidan) kepada anak-anak, perlu memberikan pembinaan melalui pembiasaan dan tauladan secara *istiqomah* dan konsekuen terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari disertai pemberian nasehat-nasehat secara berulang-ulang sebagai pengingat dan penunjang pemahaman terhadap akidah tauhid. Dengan demikian harapan memiliki anak yang shaleh didasari dengan kualitas tauhid yang baik, sangat tergantung kepada sikap dan cara orang tua dalam membina dan menanamkan ketauhidan terhadap anak.

*Kedua*, bagi para peneliti yang bekecimpung dalam pembinaan akidah, perlu diadakan kembali penelitian dengan tema yang sama, namun dikaji lebih mendalam sehingga dapat menggambarkan model pendidikan tauhid dalam keluarga yang lebih sempurna yang dapat diaplikasikan oleh seluruh keluarga-keluarga muslim pada umumnya.